

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyusunan anggaran biaya produksi di Pabrik Gula Modjopanggong sudah dilakukan sesuai dengan prosedur, menggunakan *metode bottom up budgeting* yaitu penyusunan anggaran dilakukan mulai dari bagian terendah sampai dengan bagian tertinggi. Jadi dalam menyusun anggaran biaya produksi pihak Pabrik Gula Modjopanggoong telah melibatkan semua bagian yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dalam merumuskannya.
2. Pengendalian biaya produksi di Pabrik Gula Modjopanggoong dilakukan dengan cara membandingkan selisih antara anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Untuk mengukur tingkat efektifitas pengendalian biaya produksi yang telah dijalankan, perusahaan telah menentukan standar atau tolok ukur efektifitas biaya produksi sebesar 10% dari anggaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan data mengenai anggaran dan realisasi biaya produksi menunjukkan bahwa pada tahun 2017 anggaran biaya produksi yang ditetapkan sebesar Rp. 87.326.103, sedangkan realisasi anggaran sebesar Rp. 47.427.133, sehingga terdapat selisih yang menguntungkan

sebesar Rp. 39.898.970 atau sebesar 4,56%. Sedangkan untuk tahun 2018 anggaran biaya produksi yang ditetapkan sebesar Rp. 73.323.349, sedangkan realisasi anggaran sebesar Rp. 65.877.156 sehingga terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 7.446.193 atau sebesar 1,55%. Dan untuk tahun 2019 anggaran biaya yang ditetapkan sebesar Rp. 238.120.095, sedangkan realisasi anggaran sebesar Rp. 236.675.398 sehingga menghasilkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 1.444.697 atau sebesar 6,06%. Dari data anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi mulai tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa realisasi anggaran biaya produksi menunjukkan angka dibawah 10%, ini membuktikan bahwasanya pengendalian yang dilakukan oleh Pabrik Gula Modjopanggoong telah efektif.

3. Anggaran biaya produksi pada Pabrik Gula Modjopanggoong telah memberikan peranan yang cukup besar dalam proses pengendalian biaya produksi. Karena anggaran biaya produksi yang diterapkan telah memenuhi fungsi serta tujuan anggaran, dan anggaran biaya produksi juga telah disusun dengan baik merupakan langkah pengendalian yang memberikan informasi terkait standar atau pengukuran yang jelas sehingga memudahkan manajer dalam melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi IAIN Tulungagung

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk kegiatan pembelajaran di IAIN Tulungagung dan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang akan datang. Selain itu diharapkan pihak IAIN Tulungagung dapat menambah referensi baik berupa jurnal atau beberapa buku-buku yang terkait atau dalam penelitian ini, sehingga dapat mendukung dilaksanakannya penelitian yang sejenis.

2. Bagi Pabrik Gula Modjopanggoong

Pihak Pabrik Gula Modjopanggoong sudah baik dalam melakukan proses pengendalian biaya biaya produksi. Tetapi akan lebih baik lagi jika perusahaan menentukan kebijakan yang lebih besar dalam pengendalian dan penganggaran biaya produksi. Seperti dalam penyusunan anggaran sebaiknya memperhitungkan faktor-faktor yang tidak terduga seperti inflasi atau fluktuasi harga bahan baku yang sering kali terjadi dalam tiap tahunnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan

untuk menggunakan data yang lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitiannya akan jauh lebih baik dengan pembahasan yang lebih meluas. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang belum disebutkan dalam penelitian ini seperti biaya produksi sebagai alat perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan lain lain.